

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TEKNIK MENYIKAT GIGI YANG BENAR PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK NEGERI BINTARO KOTA JAKARTA SELATAN

Susanti Widiastuti¹, Nur Fajariyah^{2*}, Rizka Olivia³

¹⁻³Universitas Nasional

Email Korespondensi: nurfajariyah@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 21 Juli 2023

Diterima: 23 September 2023

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11127>

ABSTRACT

Parents are the main determinants of their children's oral hygiene at preschool age. The prevalence of oral and dental problems in DKI Jakarta Province is 59,13% with the proportion of correct tooth brushing in South Jakarta City only 3,33%. So that control efforts are needed such as the selection of toothbrushes, the use of toothpaste, the correct brushing technique, the frequency of brushing and diligent control to the dentist to maintain oral hygiene. To identify the relationship between knowledge and parenting with tooth brushing technique in pre-school student of playground Bintaro South Jakarta. Quantitative correlational research design with a cross-sectional analytic approach. Knowledge was measured using a knowledge questionnaire, parenting styles were measured using The Parenting Styles and Dimension Questionnaire (PSDQ), and correct tooth brushing techniques were measured using an observation sheet. The majority of the respondents were female (88%), the average age was 31 with SD 3.338, and Bachelor education (54.7%). The majority of respondents had good knowledge (56.0%) and authoritative parenting (73.3%). The correct tooth brushing technique in children is lacking (73.3%). The results of the chi-square statistical test analysis in no relationship between knowledge and parenting with tooth brushing technique in pre-school student of play ground Bintaro South Jakarta City with a p-value of 0.920 and 0.655 > $\alpha = 0.5$. It is expected that school will collaborate with the health services to conduct counseling related to correct tooth brushing techniques in preschool children.

Keywords: Knowledge, Parenting, Tooth Brushing Technique

ABSTRAK

Orang tua merupakan penentu utama kebersihan gigi dan mulut anak-anak mereka di usia prasekolah. Prevalensi yang mengalami permasalahan gigi dan mulut di Provinsi DKI Jakarta sebesar 59,13% dengan proporsi menyikat gigi yang benar di Kota Jakarta Selatan hanya sebesar 3,33%. Sehingga diperlukan upaya pengendalian seperti pemilihan sikat gigi, penggunaan pasta gigi, teknik menyikat gigi yang benar, frekuensi menyikat gigi dan rajin kontrol ke dokter gigi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menganalisa hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan. Desain penelitian korelasional kuantitatif

dengan pendekatan *analytic cross-sectional*. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pengetahuan, pola asuh orang tua diukur menggunakan kuesioner *The Parenting Styles and Dimension Questionnaire* (PSDQ), dan teknik menyikat gigi yang benar diukur menggunakan lembar observasi. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (88%), rata-rata usia responden 31 dengan SD 3,338 dan berpendidikan S1 (54,7). Kemudian, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (56,0%) dan pola asuh orang tua *authoritative* (73,3%). Teknik menyikat gigi yang benar pada anak kurang (73,3%). Hasil analisis uji *statistic chi-square* menghasilkan tidak ada hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta dengan nilai p value 0,920 dan 0,655 > $\alpha = 0,5$. Diharapkan Dinas Kesehatan dan Puskesmas bekerjasama dengan sekolah dapat mengadakan penyuluhan terkait teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua, Teknik Menyikat Gigi yang Benar

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengemukakan hampir 3,5 miliar orang diseluruh dunia mengatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kehidupan mereka (WHO, 2018). Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan di dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa kehilangan fungsi normalnya, keindahan, dan ketidaknyamanan (Kemenkes RI, 2019).

Menurut hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 memperlihatkan bahwa prevalensi karies penduduk di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sebesar 88,8%, pada anak usia 3-4 tahun sebesar 81,5%, proporsi penduduk yang menerima tindakan konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut sebesar 2,1% di perdesaan dan 6,1% di perkotaan serta kecenderungan indeks DMF-T (Decay Missing Filling Teeth) meningkat menjadi 7,1 yang menjadi prevalensi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa karies gigi pada anak-anak di Indonesia masih tergolong tinggi (Riskesdas, 2018).

Sebagai negara yang berkembang, jumlah masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih terbilang tinggi di setiap Provinsinya termasuk Provinsi DKI Jakarta yaitu sebanyak 59,13% yang mengalami permasalahan gigi dan mulut. padahal proporsi menyikat gigi setiap hari sudah terbilang tinggi mencapai 97,45% namun untuk teknik menyikat gigi yang benar masih kecil yaitu 2,74 %. Salah satunya terjadi di Kota Jakarta Selatan. Dari seluruh penduduk di Kota Jakarta Selatan hanya 3,33% penduduk yang menyikat gigi dengan benar (Riskesdas DKI Jakarta, 2018).

Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan ikut berperan dalam menjaga kesehatan gigi anak karena orang tua merupakan penentu utama kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka pada masa 3 tahun pertama usia anak dalam menjaga kesehatan gigi untuk mencegah terjadinya proses karies gigi dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya teknik menyikat gigi yang benar (Ernawati, 2021).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengetahuan dan peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak prasekolah

(Cahyati et al.; (Prasiska et al., 2021), tetapi masih belum dapat meelaborasikan dari kedua variabel terhadap suatu populasi, sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan referensi, bahan bacaan, sumber kajian ilmiah yang dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan dan pengabdian masyarakat yang dapat memotivasi orang tua dan anak mengenai hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menyikat gigi dengan teknik yang benar dapat membuat gigi tetap sehat dan putih. Pada anak di atas dua tahun sudah dapat diajarkan cara menyikat gigi. Orang tua pada tahap pertama hendaknya memberi contoh pada anak teknik menyikat gigi setelah itu anak diminta untuk mengikuti.

Menurut Encyclopedia Phisology definisi pengetahuan merupakan kepercayaan yang benar (knowledge is justified true belief). Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami objek yang dihadapinya berupa wujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan

dengan cara persepsi, baik melalui pancaindra maupun akal.

Menurut Baumrind dalam jurnalnya yang berjudul Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior terdapat 3 jenis pola asuh orang tua yaitu Pola Asuh Demokratis (Authoritative Parenting Style), Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style), dan Pola Asuh Permisif (Permissive Parenting Style).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional kuantitatif dengan pendekatan analytic cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak usia prasekolah di TK Negeri Bintaro. Alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner dan lembar observasi.

Populasi dari penelitian ini merupakan orang tua dan anak TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan dengan total populasi 91 responden dari 6 kelompok yaitu A1, A2, B1, B2, B3, dan B4. Menggunakan teknik purposive sampling dengan karakteristik responden dalam penelitian ini sesuai yang dikehendaki peneliti. Kriteria inklusi: orang tua (ayah/ibu) anak TK Negeri Bintaro, orang tua dapat membaca dan mengisi kuesioner, orang tua kooperatif dalam mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi: orang tua menolak menjadi responden, orang tua tidak mengikuti serangkaian penelitian. Ukuran sampel menggunakan rumus solvin dengan persentase kesalahan 5% menghasilkan 75 responden terdiri dari orang tua dan anak TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.

Prosedur penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut: mempersiapkan materi dan konsep

teori yang mendukung, elakukan studi pendahuluan, melakukan konsultasi dengan pembimbing, mengurus perizinan untuk mengambil data, mengukur uji validitas dan reliabilitas, melakukan pengambilan data yang didahului dengan pemilihan sampel atau responden, mengumpulkan data dari sampel, pengolahan data, analisis data, persiapan penelitian, dan pengelompokan data (tabulasi).

Instumen penelitian di ukur menggunakan kuesioner pengetahuan, kuesioner The Parenting Styles and Dimension Questionnaire (PSDQ), dan lembar observasi teknik menyikat gigi yang benar.

Penelitian ini sudah mendapatkan surat izin penelitian dengan No.969/D/SP/FIKES/XII/2022

pada tanggal 20 Desember 2022 yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional dan balasan permohonan izin penelitian dengan No.304/TKN.BIN/BJ/XII/2022 yang dikeluarkan oleh TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan pada tanggal 30 Desember 2022.

Peneliti memasukkan data yang diperoleh ke master table menggunakan aplikasi Microsoft Excel Home Student 2021 agar lebih mudah dipindahkan ke IBM SPSS Statistic 24 untuk di analisis. Peneliti melakukan analisis uji univariat dan bivariat menggunakan uji statistic chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% pada tabel silang 3x3 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Setelah didapatkan hasil uji, peneliti melakukan pembahasan dari hasil uji yang didapat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Orang Tua di TK Negeri Bintaro

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	9	12
Perempuan	66	88
Total	75	100

n=Frekuensi, %=Persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin sebagian responden adalah perempuan

sebanyak 66 responden (88%), sedangkan laki-laki sebanyak 9 responden (12%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Orang Tua di TK Negeri Bintaro

Usia Orang Tua	n	%
23-30	26	34,5
31-37	49	65,5
Total	75	100

n=Frekuensi, %=Persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia termuda (minimal) responden adalah 23 tahun, usia tertua (maksimal) responden adalah

37 tahun, dan rata-rata usia responden adalah 31 tahun dengan standar devisiasi 3,338.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua di TK Negeri Bintaro

Pendidikan	n	%
SD	1	1,3
SMP	1	1,3
SMA/SLTA	21	28,0
DII	1	1,3
DIII	5	6,7
S1	41	54,7
S2	5	6,7
Total	75	100

n=Frekuensi, %=Persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden meliputi 1 responden (1,3%) berpendidikan SD, 1 responden (1,3%) berpendidikan SMP, 21 responden (28,0) berpendidikan

SMA/SLTA, 1 responden (1,3) berpendidikan DII, 5 responden (6,7%) berpendidikan DIII, 41 responden (54,7%) berpendidikan S1, dan 5 responden (6,7%) berpendidikan S2.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua di TK Negeri Bintaro

Pengetahuan	n	%
Kurang	10	13,3
Cukup	23	30,7
Baik	42	56,0
Total	75	100

n=Frekuensi, %=Persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 responden (13,3%) dengan pengetahuan kurang, 23 responden

(30,7%) dengan pengetahuan cukup, dan 42 responden (56,0%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Bintaro

Pola Asuh Orang Tua	n	%
<i>Permissive</i>	3	4,0
<i>Authoritarian</i>	17	22,7
<i>Authoritative</i>	55	73,3
Total	75	100

n=Frekuensi, %=Persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 responden (4,0%) dengan pola asuh *permissive*, 17 responden (22,7%) dengan pola asuh

authoritarian, dan 55 responden (73,3%) dengan pola asuh *authoritative*.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Teknik Menyikat Gigi yang Benar Pada Anak Prasekolah di TK Negeri Bintaro

Teknik Menyikat Gigi yang Benar	n	%
Kurang	55	73,3
Cukup	19	25,3
Benar	1	1,3
Total	75	100

n=Frekuensi, %=Persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 responden (73,3%) memiliki hasil yang kurang dalam teknik menyikat gigi, 19 responden

(25,3%) memiliki hasil yang cukup dalam teknik menyikat gigi, dan 1 responden (1,3%) memiliki hasil yang benar dalam teknik menyikat gigi.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Teknik Menyikat Gigi yang Benar

Pengetahuan	Teknik Menyikat Gigi yang Benar						Total		Nilai p value	Likelihood Ratio
	Kurang		Cukup		Benar		N	%		
	N	%	n	%	n	%				
Kurang	7	9,3	3	4,0	0	0	10	13,3	0,920	1,303
Cukup	17	22,7	6	8,0	0	0	23	30,7		
Baik	31	41,3	10	13,3	1	1,3	42	56,0		
Total	55	73,3	19	25,3	1	1,3	75	100		

n=Frekuensi, N=Total

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang dengan teknik menyikat gigi yang kurang sebanyak 7 responden (9,3%), pengetahuan yang cukup dengan

teknik menyikat gigi yang cukup sebanyak 6 responden (8,0%), pengetahuan yang baik dengan teknik menyikat gigi yang benar sebanyak 1 responden (1,3%).

Tabel 8. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Teknik Menyikat Gigi yang Benar

Pola Asuh Orang Tua	Teknik Menyikat Gigi yang Benar						Total		Nilai p value	Likelihood Ratio
	Kurang		Cukup		Benar		N	%		
	N	%	n	%	n	%				
<i>Permissive</i>	3	4,0	0	0,0	0	0	3	4,0	0,655	3,457
<i>Authoritarian</i>	14	18,7	3	4,0	0	0	17	22,7		
<i>Authoritative</i>	38	50,7	16	21,3	1	1,3	55	73,3		
Total	55	73,3	19	25,3	1	1,3	75	100		

n=Frekuensi, N=Total

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh *permissive* dengan teknik menyikat gigi yang kurang sebanyak 3 responden (4,0%), pola asuh

authoritarian dengan teknik menyikat gigi yang cukup sebanyak 3 responden (4,0%), dan pola asuh *authoritative* dengan teknik

menyikat gigi yang benar sebanyak 1 responden (1,3%).

Hubungan Pengetahuan dengan Teknik Menyikat Gigi yang Benar

Analisis uji statistic chi-square yang telah dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% pada tabel silang 3x3 menghasilkan nilai p value 0,920 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dimana H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami objek yang dihadapinya berupa wujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui pancaindra maupun akal (Sudaryono, 2018). Sejak adanya peradaban Sungai Indus di India pada masa 7000 tahun sebelum masehi dalam kehidupan peradaban manusia ini sudah diketahui mengenai pengetahuan tentang gigi manusia khususnya terkait dengan perawatan gigi secara efektif dan solutif (Hongini, 2017).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Senjaya & Yasa, 2019), yang mengatakan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi. Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan hanya merupakan faktor pencetus perilaku yang sangat penting selain sikap dan tindakan. Menurut Laurence Green dalam (Senjaya & Yasa, 2019) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat.

Hasil ini tidak selaras dengan penelitian (Sari Malak et al., 2012),

yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan teknik menyikat gigi yang benar hal ini kemungkinan terjadi karena siswa pernah mendapatkan penyuluhan tentang teknik menyikat gigi yang benar oleh petugas kesehatan dari Puskesmas yang mengunjungi sekolah ketika pertama kali duduk dibangku kelas satu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan dengan teknik menyikat gigi yang benar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan dan latar belakang penyuluhan.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Teknik Menyikat Gigi yang Benar

Analisis uji statistic chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% pada tabel silang 3x3 yang telah dilakukan menghasilkan nilai p value 0,655 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dimana H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan. Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh waktu orang tua bersama anaknya.

Menurut Suririnah (2011) pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pekerjaan. Orang tua yang kesehariannya bekerja sebagai buruh lebih menghargai penyesuaian standar luar, sedangkan orang tua yang kesehariannya bekerja diatas standar pekerjaan orang tua yang lain lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah ada dalam lingkungan keluarganya.

Pola asuh orang tua merupakan bimbingan yang

dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam nilai-nilai kebaikan supaya anak kelak dapat mengambil keputusan yang tepat dan menumbuhkan minat serta bakat bersosialisasi dengan masyarakat sesuai dengan kepribadian, perilaku dan kecerdasan emosionalnya (Hendrawan & Hendriana, 2021).

Hasil ini selaras dengan penelitian (Al amin et al., 2020), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan pola asuh dengan menyikat gigi. Hal tersebut disebabkan karena kemungkinan belum adanya kematangan usia orang tua pada saat menjalankan pola asuh orang tua kepada anaknya walaupun usia rata-rata orang tua 31 tahun. Hal ini dapat menjadi permasalahan yang harus diteliti pada penelitian selanjutnya.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2020), yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan teknik menyikat gigi karena pola asuh authoritative (demokratis) mempunyai pandangan yang tinggi terhadap persamaan hak antara orang tua dan anak yang kemungkinan mempunyai daya pikir yang luas dalam menerapkan pola asuh dan menumbuhkan rasa tanggungjawab kepada anak untuk mempertegas kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh dengan teknik menyikat gigi yang benar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pekerjaan orang tua, waktu bersama orang tua dengan anak, dan kematangan usia orang tua.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tidak ada hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan

teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta. Diharapkan Dinas Kesehatan dan Puskesmas bekerjasama dengan sekolah dapat mengadakan penyuluhan terkait teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk institusi supaya dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk mengadakan penyuluhan teknik menyikat gigi yang benar supaya tidak mengganggu belajar anak mengenai permasalahan kebersihan gigi dan mulut. Meningkatkan pengetahuan orang tua dalam membimbing anaknya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut supaya tidak mengganggu aktifitas ataupun nafsu makan pada anak sehingga berdampak pada kreatifitas yang dimiliki oleh anak. Dan anak senantiasa meningkatkan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam teknik menyikat gigi yang benar serta dapat dijadikan sebagai dasar bagi masyarakat selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang merupakan yang mempengaruhi teknik menyikat gigi yang benar sehingga dapat digunakan sebagai data yang berkesinambungan serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M., Efendi, A., & Ulum, A. S. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Oral Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Bustanul Ulum Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi*. 8(2).
- Amin Suci, H. R. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi*

- Belajar Anak. *In Edification Journal* (Vol. 2, Issue 2, Pp. 01-02).
<https://doi.org/10.37092/Ej.V1i2.135>
- Astuti, W. T., & Faiqoh, N. (2021). *Literature Review : Penerapan Terapi Story Telling Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi*. *Jurnal Keperawatan*, 7(August 2020), 11-24.
- Ayu, S., & Khoiriyah, I. (2022). *Open Access*. 5(2), 205-210.
- Bisri Mustofa. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Pp. 77-81
- Cahyati, F. D., Isnanto, & Purwaningsih, E. (2021). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Anak Tk Islam Al-Kautsar Surabaya*. *Indonesian Journal Of Healath And Medical*, 1(2), 170-178.
- Ernawati, W. (2021). *Menjaga Kesehatan Gigi Agar Tetap Putih Dan Sehat.Pdf*. Cv. Lebah Buku Group.
- Hendrawan, D. N., & Hendriana, B. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 369-378.
<https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V10i3.1020>
- Hongini, S. Y. (2017). *Kesehatan Gigi Dan Mulut.Pdf*. Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Kemenkes Ri. (2019). *Kesehatan Gigi Nasional September 2019*. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri*, 2(Kesehatan Gigi Nasional), 2.
- Lasmini, T. (2021). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Oral Hygiene) Di Kelurahan Muara Fajar Pekanbaru*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).<https://www.bajangjournal.com/index.php/jabdi/article/view/248>
- Prasiska, N. S., Maria, L., & Zeisar Rahmawati, P. (2021). *Hubungan Antara Peran Orangtua Dengan Teknik Menggosok Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun*. *Professional Health Journal*, 2(2), 90-100.
<https://doi.org/10.54832/Phj.V2i2.129>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018*. In *F1000research* (Vol. 10, P. 126).
<https://doi.org/10.12688/F1000research.46544.1>
- Rajeh, M. T. (2022). *Gender Differences In Oral Health Knowledge And Practices Among Adults In Jeddah, Saudi Arabia*. *Clinical, Cosmetic And Investigational Dentistry*, 14(July), 235-244.
<https://doi.org/10.2147/Ccid.e.S379171>
- Riskesdas Dki Jakarta. (2018). *Laporan Provinsi Dki Jakarta: Riskesdas 2018*.
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Sari, I. K., Morika, H. D., & Nur, S. A. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Methodist Pekanbaru*. *Syedza Sainatika*, 57-58.
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/psnsys>
- Sari Malak, H., Innez Karunia, M., & Fakhrudin Nasrul, S. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Pelaksanaan Menggosok Gigi Pada Siswa Sd*. *Doctoral Dissertation*, 29(11), 1-15.
<http://eprints.ukh.ac.id/Id/E>

print/516/1/Naskah
Publikasi.Pdf

- Senjaya, A. A., & Yasa, K. A. T. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas Vii Di Spmn 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 19.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Suryaningtyas, F., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2022). Slr : Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 3(1), 88-98.
- Tsani, I. L., Herawati, N. I., & Istianti, T. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2),2-7.
<https://doi.org/10.17509/Cd.V7i2.10529>
- Utami, L. S., & Musyarofah, S. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak: *Literature Review*. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 11 No 1(Januari), 1-8.
- Who. (2018). *Oral Health*.
https://www.who.int/health-topics/oral-health#tab=tab_1
- Zumbo, G., Costacurta, M., Zara, F., Pranno, N., Ceravolo, M., Covello, F., Saccucci, M., & Voza, I. (2022). *Diet Implications And Oral Health Status Of Women In Central Italy*. *European Journal Of Dentistry*, 16(3), 557-563.
<https://doi.org/10.1055/S-0041-173590>